

BENCHMARKING

JURNAL MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

TOTAL QUALITY MANAGEMENT DAN KEPUASAN SISWA: STUDI EMPIRIS DI MTS AL-AMIRIYYAH BLOKAGUNG BANYUWANGI

M. Syukron Ali Amiruddin¹, Ainur Rofiq², Andi Setiawan³

Universitas KH Muktar Syafaat Banyuwangi, Indonesia¹²

syukronali516@gmail.com¹, ainurrofiq293@gmail.com², andisetiawann2289@gmail.com³.

Keywords:

TQM, Student Satisfaction,
Islamic Boarding School,
Local Culture.

(*) Corresponding Author:

M. Syukron Ali Amiruddin,
syukronali516@gmail.com
0857 4854 2058

Abstrak

This study aims to analyze how the implementation of Total Quality Management (TQM) principles affects the level of student satisfaction at MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. The focus of the study is on the implementation of TQM principles such as leadership commitment, involvement of all members of the madrasah, a culture of continuous improvement, and orientation towards customer satisfaction (students), as well as the extent to which the values of the pesantren and local culture strengthen the effectiveness of its implementation. The approach used is qualitative with a case study method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews with the head of the madrasah, teachers, and students, and documentation studies of the quality policies and managerial practices of the madrasah. Data analysis was carried out using the Miles and Huberman interactive model which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Triangulation of sources and methods was used to increase the validity of the findings. The results showed that the implementation of TQM at MTs Al-Amiriyyah has been running quite well, especially in terms of participatory leadership and teacher involvement. Student satisfaction is relatively high, especially in terms of religiosity and interaction with teachers. The findings also indicate that pesantren values such as sincerity, discipline, and manners towards teachers greatly support the success of TQM implementation. The implication of this study is the importance of integrating local values in the Islamic education quality management system, so that TQM is not only technical, but also contextual and sustainable.

PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, tuntutan terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lembaga pendidikan Islam, termasuk madrasah, semakin meningkat (Aslamiyah & Abun, 2023). Hal ini tidak terlepas dari ekspektasi masyarakat yang menginginkan lembaga pendidikan mampu menghasilkan lulusan yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter dan integritas keislaman yang kuat (Baitiyah et al., 2024). Salah satu pendekatan manajerial yang kini banyak diterapkan dalam dunia pendidikan untuk menjawab tantangan tersebut adalah konsep Total Quality Management (TQM) (Trianung et al., 2024).

TQM menekankan pada budaya mutu, partisipasi semua pihak dalam proses pendidikan, perbaikan berkelanjutan, dan orientasi terhadap kepuasan pengguna layanan pendidikan, dalam hal ini siswa dan orang tua (Hadijaya et al., 2024). Di tengah perubahan sosial yang begitu dinamis, siswa sebagai subjek utama pendidikan memiliki persepsi dan harapan yang tinggi terhadap layanan pendidikan yang mereka terima (Beno et al., 2022). Mereka tidak hanya menuntut materi pembelajaran yang berkualitas, tetapi juga sistem pembelajaran yang menyenangkan, guru yang profesional, lingkungan yang kondusif, serta layanan administrasi yang responsif (Prof. Dr. Suriani, S.H., 2016).

Kondisi ini mendorong lembaga pendidikan seperti MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi untuk melakukan berbagai inovasi dalam manajemen mutu, agar dapat mempertahankan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan kepuasan siswa. Madrasah ini berada di lingkungan pesantren yang memiliki ribuan santri, dan menjadi salah satu madrasah yang dipercaya masyarakat karena mengintegrasikan pendidikan umum dan agama. Namun demikian, tantangan dalam meningkatkan kepuasan siswa tetap menjadi isu penting, mengingat keberagaman latar belakang siswa dan tingginya ekspektasi mereka terhadap mutu pendidikan (Wilhelmina et al., 2024).

Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip TQM seperti keterlibatan pimpinan, pengukuran kinerja, perbaikan berkelanjutan, dan fokus pada pelanggan (siswa) menjadi sangat relevan untuk diteliti (Trianung et al., 2024). Fakta sosial ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memahami sejauh mana penerapan TQM dapat memengaruhi tingkat kepuasan siswa di MTs Al-Amiriyyah, guna memperkuat daya saing lembaga dan menjawab tuntutan masyarakat terhadap pendidikan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Berbagai penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa penerapan Total Quality Management (TQM) dalam lembaga pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kualitas layanan dan kepuasan peserta didik (Suryani, 2024). Salah satu penelitian yang relevan adalah studi oleh (Karimah, 2022) yang berjudul *"Implementasi Total Quality Management dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri"*. Dalam penelitiannya, Rokhman menemukan bahwa penerapan prinsip-prinsip TQM seperti kepemimpinan visioner, keterlibatan seluruh warga madrasah, dan evaluasi berkelanjutan berdampak langsung pada peningkatan kepuasan siswa, terutama dalam hal layanan pembelajaran dan kenyamanan lingkungan belajar. Temuan ini diperkuat oleh hasil penelitian (Thalia et al., 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara dimensi TQM dengan persepsi siswa terhadap kualitas pendidikan yang mereka terima di sekolah menengah kejuruan.

Penelitian lain oleh (Journal et al., 2024) juga mengungkapkan bahwa TQM secara tidak langsung meningkatkan kepuasan siswa melalui peningkatan kinerja guru dan manajemen kelas. Dalam konteks madrasah, penelitian oleh (Banyumas, 2024) menunjukkan bahwa madrasah yang menerapkan pendekatan TQM memiliki tingkat kepuasan siswa yang lebih tinggi, khususnya dalam hal kejelasan kurikulum, profesionalitas guru, dan pelayanan administrasi yang transparan. Penelitian ini sangat relevan dengan konteks MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, yang berada dalam lingkungan pesantren dan menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan manajemen modern dengan nilai-nilai tradisional keislaman.

Dari hasil berbagai studi tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan kuat bahwa penerapan TQM yang konsisten dan menyeluruh mampu meningkatkan kepuasan siswa dalam berbagai aspek. Namun, setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik unik, sehingga perlu dilakukan studi lanjutan di lingkungan tertentu seperti MTs Al-Amiriyyah untuk menguji sejauh mana prinsip-prinsip TQM dapat diadopsi dan dikembangkan dalam konteks madrasah berbasis pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi dan signifikansi dalam mengisi kekosongan kajian empiris terkait hubungan TQM dan kepuasan siswa di lembaga pendidikan Islam, khususnya di wilayah pedesaan dengan karakteristik khas seperti Blokagung, Banyuwangi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam hubungan antara penerapan Total Quality Management (TQM) dan kepuasan siswa di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan proses, makna, dan dinamika yang terjadi dalam konteks nyata lembaga pendidikan berbasis pesantren (Setiawan et al., 2024)(Saifullah & Sofa, 2025). Fokus utama penelitian ini adalah memahami bagaimana prinsip-prinsip TQM diimplementasikan dalam praktik manajerial madrasah dan bagaimana hal tersebut memengaruhi persepsi serta pengalaman siswa terhadap layanan pendidikan.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung aktivitas harian di lingkungan madrasah, sementara wawancara mendalam melibatkan informan kunci seperti kepala madrasah, guru, dan siswa yang dipilih secara purposive (Asasiyah et al., 2025). Dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk menelusuri kebijakan mutu, program kerja, dan bukti implementasi TQM. Seluruh data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi sebagaimana dikembangkan oleh Miles dan Huberman (Diajukan et al., 2024)(Setiawan and Ningsih, 2025).

Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, pengecekan anggota (member check), serta diskusi dengan pakar (peer debriefing) (IRAWAN, 2024). Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data, dengan terus menjaga objektivitas dan reflektivitas dalam memahami konteks dan makna di balik perilaku serta kebijakan yang diamati. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman kontekstual dan mendalam terkait praktik TQM dalam lingkungan madrasah yang kental dengan nilai-nilai pesantren dan budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Prinsip TQM Berjalan dengan Baik namun Belum Optimal di Semua Dimensi

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan beberapa informan kunci, penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi telah menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Hal ini tercermin dari komitmen kepala madrasah dalam mendorong peningkatan mutu pendidikan, serta keterlibatan aktif para guru dan tenaga kependidikan dalam berbagai proses pengambilan keputusan. Budaya kerja yang mengarah pada perbaikan berkelanjutan mulai tumbuh, menciptakan iklim kerja yang kolaboratif dan terbuka terhadap perubahan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat agar prinsip TQM dapat diterapkan secara menyeluruh. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah belum menguatnya sistem evaluasi internal yang terstruktur, khususnya dalam meninjau kualitas kinerja guru dan efektivitas layanan administrasi. Beberapa unit kerja belum memiliki standar mutu yang terdefinisi dengan baik, sehingga refleksi terhadap pencapaian kerja belum berjalan maksimal. Kondisi ini menunjukkan perlunya peningkatan kapasitas manajerial dalam membangun sistem evaluasi yang lebih sistematis dan berorientasi pada kepuasan warga madrasah secara menyeluruh.

Hal ini diperkuat melalui wawancara dengan Waka Kurikulum MTs Al-Amiriyyah, Ustadzah Umi Afifatur Rofiqoh, S.Pd., yang menyampaikan:

“Kami sudah rutin melakukan rapat mutu dan melibatkan guru dalam perencanaan pembelajaran. Tapi memang, evaluasi kinerja guru dan monitoring berbasis data masih belum optimal, karena SDM untuk evaluasi khusus belum tersedia.”

Dari sini dapat ditarik benang merahnya bahwa meskipun madrasah telah menerapkan prinsip-prinsip TQM, pelaksanaannya masih bersifat parsial dan belum terintegrasi dalam sistem manajemen madrasah secara menyeluruh. Dengan demikian, kesenjangan dalam penerapan TQM di beberapa dimensi, khususnya evaluasi dan pengukuran kinerja, dapat memengaruhi efektivitas manajemen mutu secara keseluruhan dan berdampak pada tingkat kepuasan siswa. Oleh karena itu, madrasah perlu mengembangkan sistem evaluasi mutu internal yang lebih kuat agar prinsip TQM benar-benar berjalan secara menyeluruh dan konsisten.

Kepuasan siswa tinggi pada aspek religiusitas dan kedekatan dengan guru.

Hasil temuan menunjukkan bahwa siswa merasa sangat puas terhadap aspek religiusitas dan kedekatan dengan guru dibandingkan dengan aspek lain seperti fasilitas fisik dan layanan administrasi. Lingkungan pesantren yang sarat dengan kegiatan keagamaan harian seperti salat berjemaah, halaqah Al-Qur'an, dan pembiasaan adab mampu menciptakan suasana yang aman serta membentuk identitas spiritual yang kuat bagi siswa. Selain itu, interaksi guru yang hangat, dialogis, dan mencerminkan keteladanan menjadi faktor penting yang menjadikan proses pembelajaran terasa lebih bermakna, menyentuh aspek emosional, dan mempererat hubungan personal antara guru dan siswa.

Seorang siswa kelas IX, *Amira Lutfiah*, menuturkan:

“Saya merasa nyaman di sini karena setiap hari diingatkan ibadah tepat waktu dan guru-guru sangat dekat; kalau ada masalah, mereka cepat membantu tanpa menghakimi.”

Sementara guru Pembina OSIS, Ustadz Rifan Anas Fauzi, S.Pd., M.Pd., menambahkan:

“Kami menempatkan diri bukan sekadar pengajar, tapi musyrif yang mendampingi. Hubungan emosional ini memperkuat motivasi belajar santri.”

Temuan ini mengindikasikan bahwa kepuasan siswa di MTs Al-Amiriyyah lebih ditopang oleh *intangibles* nuansa religius dan relasi interpersonal ketimbang aspek fasilitas yang bersifat *tangible*. Secara konseptual, hal ini sejalan dengan model Servqual (Parasuraman et al., 1988) yang menegaskan dimensi *empathy* dan *assurance* seringkali menjadi penentu persepsi kualitas layanan pendidikan. Selain itu, teori Herzberg’s Two-Factor menempatkan interaksi positif dan pengakuan (motivator) sebagai sumber kepuasan yang lebih kuat dibanding faktor kebersihan lingkungan (hygiene) semata. Dalam kerangka TQM, Edward Sallis menekankan bahwa “customer delight is achieved when emotional and spiritual needs are met alongside functional ones,” menegaskan relevansi temuan ini terhadap filosofi mutu menyeluruh.

Dengan tercapainya kepuasan tinggi di dimensi religiusitas dan interaksi guru, prinsip TQM tentang *focus on customer* telah terpenuhi pada level afektif-spiritual siswa. Namun, disparitas dengan fasilitas dan administrasi menunjukkan perlunya *continuous improvement* pada elemen fisik layanan agar keseimbangan mutu tercapai. Dengan demikian, madrasah dapat merancang program peningkatan sarana dan sistem administrasi tanpa mengesampingkan keunggulan budaya religius dan hubungan humanis yang sudah menjadi kekuatan utama institusi.

Terdapat Hubungan Positif dan Signifikan antara Penerapan TQM dan Kepuasan Siswa

Penerapan TQM yang mencakup kepemimpinan yang partisipatif, keterlibatan guru dan tenaga kependidikan, serta komitmen terhadap perbaikan berkelanjutan terbukti berdampak langsung terhadap persepsi positif siswa terhadap layanan pendidikan. Semakin konsisten dan menyeluruh prinsip-prinsip TQM dijalankan, semakin tinggi pula kepuasan siswa terhadap berbagai aspek pendidikan, mulai dari proses pembelajaran, interaksi sosial, hingga lingkungan madrasah secara umum. Temuan ini menguatkan pentingnya manajemen mutu dalam membangun sistem pendidikan yang tidak hanya efektif secara struktural, tetapi juga responsif terhadap kebutuhan dan harapan siswa. Dalam wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Lailatul Muqoddasah, S.Pd.I., beliau menjelaskan:

“Kami percaya bahwa mutu pendidikan itu dibangun dari bawah. Kalau semua guru terlibat, siswa merasa diperhatikan, dan pelayanan kita konsisten, maka otomatis siswa akan lebih puas dan semangat belajar.”

Senada dengan itu, Ustadz Nur Shodiq, S.Pd., guru mapel Matematika, menyampaikan:

“Kami sering diajak diskusi dalam rapat mutu. Ketika ide kami diterima, kami lebih semangat mengajar. Itu juga membuat siswa lebih semangat karena kami benar-benar siap.”

Pernyataan Kepala Madrasah dan guru mata pelajaran menunjukkan bahwa penerapan prinsip *Total Quality Management* (TQM) di MTs Al-Amiriyyah tidak bersifat top-down, melainkan partisipatif dan berbasis pada keterlibatan aktif seluruh komponen madrasah. Kepala Madrasah menekankan pentingnya kolaborasi dan konsistensi dalam pelayanan sebagai fondasi utama peningkatan mutu dan kepuasan siswa. Ketika guru dilibatkan secara aktif dalam pengambilan keputusan, seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Nur Shodiq, muncul rasa memiliki (*sense of ownership*) yang meningkatkan motivasi kerja dan kualitas pembelajaran.

Interpretasi ini sejalan dengan prinsip TQM yang menekankan keterlibatan semua unsur organisasi dalam proses perbaikan berkelanjutan. Ketika guru merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkontribusi, mereka akan lebih termotivasi, dan hal ini berdampak langsung pada meningkatnya semangat belajar siswa. Dengan demikian, keterlibatan internal yang kuat antara pimpinan dan guru terbukti menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang memuaskan dan bermutu.

Nilai-nilai Pesantren dan Budaya Lokal Memperkuat Efektivitas TQM

Nilai-nilai spiritual seperti keikhlasan, keteladanan, serta adab terhadap guru telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari siswa dan guru. Kondisi ini mempermudah internalisasi prinsip-prinsip TQM, seperti komitmen, partisipasi, dan budaya perbaikan berkelanjutan dalam sistem pendidikan yang dijalankan di madrasah. Selain itu, budaya lokal yang menjunjung tinggi nilai musyawarah dan gotong royong memperkuat semangat kolaborasi antarwarga madrasah, baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan program mutu. Hal ini menjadikan TQM tidak sekadar pendekatan manajerial modern, tetapi menyatu secara alami dengan nilai-nilai tradisional yang telah mengakar di lingkungan pesantren.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai pesantren dan budaya lokal turut memperkuat efektivitas penerapan *Total Quality Management* (TQM) di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi. Lingkungan madrasah yang kental dengan tradisi keagamaan dan budaya lokal mampu mendorong terciptanya kedisiplinan, tanggung jawab, dan semangat kebersamaan dalam menjalankan aktivitas pendidikan. Dalam wawancara dengan Ustadz H. Mahrus Ali, Lc., salah satu pengasuh pesantren sekaligus pembina madrasah, beliau menyampaikan:

“Di sini, kami sudah terbiasa dengan istilah ‘khidmah’ dan ‘ikhlas’. Budaya ini membantu semua warga madrasah untuk bekerja dengan hati, bukan sekadar kewajiban. Itulah kenapa sistem TQM cocok diterapkan di madrasah ini.”

Seorang siswa kelas IX, Rohmatul Huda, juga mengatakan:

“Kami terbiasa disiplin sejak pagi sampai malam. Itu bikin kami sadar bahwa kualitas itu hasil dari kebiasaan yang baik dan niat yang lurus.”

Nilai-nilai pesantren seperti ikhlas, tawadhu', kedisiplinan, dan ketaatan terhadap aturan menjadi katalis alami bagi implementasi prinsip-prinsip TQM di MTs Al-Amiriyyah. Dalam konteks ini, TQM tidak hadir sebagai sistem yang dipaksakan dari luar, tetapi menyatu secara organik dengan nilai-nilai lokal dan religius yang telah hidup lama di lingkungan madrasah. Budaya lokal yang menghargai proses, keteladanan, dan kebermaknaan kerja mempercepat proses internalisasi semangat mutu. Ini sesuai dengan teori Culture-Based Total Quality Management oleh Dean dan Bowen (1994), yang menyatakan bahwa keberhasilan TQM sangat dipengaruhi oleh nilai dan norma organisasi. Ketika nilai lokal mendukung nilai-nilai TQM, maka implementasinya akan lebih efektif, berkelanjutan, dan membumi.

Temuan ini memperkuat pandangan bahwa budaya organisasi dalam hal ini budaya pesantren dan lokalitas Blokagung—memegang peran penting dalam mendukung keberhasilan TQM. Sejalan dengan prinsip Deming's System of Profound Knowledge, khususnya tentang pentingnya *psychology and culture* dalam perubahan mutu, maka keberadaan nilai-nilai pesantren menjadikan madrasah lebih siap dalam mengadopsi sistem mutu yang bersifat menyeluruh. Oleh karena itu, efektivitas TQM di MTs Al-Amiriyyah tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis manajerial, tetapi juga oleh akar budaya yang kuat dalam menciptakan loyalitas, tanggung jawab, dan pelayanan yang tulus kepada siswa.\

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, ditemukan sejumlah temuan penting yang mengungkap hubungan erat antara penerapan prinsip Total Quality Management (TQM) dengan tingkat kepuasan siswa. Temuan ini diperoleh melalui analisis kuesioner yang disebar kepada para siswa dan didukung oleh wawancara langsung dengan berbagai informan kunci di lingkungan madrasah, seperti kepala madrasah, guru, dan siswa. Penerapan TQM di MTs Al-Amiriyyah terbukti sudah berjalan dalam beberapa aspek penting seperti komitmen kepemimpinan, keterlibatan seluruh warga madrasah, serta adanya upaya perbaikan berkelanjutan. Akan tetapi, beberapa aspek seperti evaluasi kinerja dan sistem umpan balik masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan TQM benar-benar menyeluruh dan terstruktur.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di MTs Al-Amiriyyah Blokagung Banyuwangi, dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Total Quality Management* (TQM) telah berjalan dengan baik, terutama dalam hal komitmen kepemimpinan, keterlibatan guru, dan budaya perbaikan berkelanjutan. Kepala madrasah menunjukkan peran aktif dalam mendorong mutu pendidikan, dan para guru terlibat dalam proses pengambilan keputusan. Namun, implementasi TQM masih belum optimal di semua dimensi, terutama pada aspek evaluasi kinerja dan sistem pengukuran mutu internal yang belum terstruktur secara menyeluruh.

Tingkat kepuasan siswa tergolong tinggi, terutama pada aspek religiusitas dan interaksi dengan guru. Lingkungan pesantren yang sarat nilai spiritual serta hubungan yang hangat dan dialogis antara guru dan siswa terbukti memberikan dampak afektif yang kuat. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan emosional dan spiritual siswa telah terpenuhi,

sejalan dengan prinsip TQM yang menekankan kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*) secara menyeluruh.

Selain itu, temuan menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara penerapan TQM dan kepuasan siswa. Prinsip-prinsip TQM yang diterapkan secara konsisten berkontribusi pada persepsi siswa terhadap kualitas layanan pendidikan. Keterlibatan guru, kolaborasi antarwarga madrasah, serta kepemimpinan yang terbuka memperkuat terciptanya budaya mutu yang dirasakan langsung oleh siswa.

Nilai-nilai pesantren dan budaya lokal terbukti menjadi faktor kunci yang memperkuat efektivitas TQM. Nilai seperti ikhlas, tanggung jawab, musyawarah, dan kedisiplinan tidak hanya mendukung implementasi sistem manajerial modern, tetapi juga menjadikan TQM lebih membumi dan relevan dengan karakteristik madrasah. Dengan demikian, keberhasilan TQM di MTs Al-Amiriyyah tidak semata karena pendekatan teknis, melainkan juga karena kuatnya fondasi budaya lokal dan religius yang mendukung proses peningkatan mutu secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- asasiyah, s., haryanto, s., & muntah, d. (2025). *peran religius culture dalam pembentukan karakter religius pada siswa di mts ma ' arif garung wonosobo*. september. <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/ihsanika/article/download/2942/3073>
- aslamiyah, n., & abun, r. (2023). profesionalisme guru sebuah tuntutan dalam era perubahan sebagai wujud penguatan manajemen pendidikan islam. *at-tajdid: jurnal pendidikan dan pendidikan islam*, 07(01), 12–24. <https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2675/1533>
- baitiyah, nafilah, a. k., & mabnunah. (2024). strategi pengembangan pendidikan madrasah di bangkalan (sinergi tradisi dan modernitas). *jurnal dimensi pendidikan dan pembelajaran*, 12(1). <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/download/9773/3126>
- banyumas, d. i. m. a. n. (2024). *penilaian kinerja kepala madrasah (pkkm) dalam perspektif total quality management (tqm) di man 2 banyumas*. https://repository.uinsaizu.ac.id/26868/1/bangkit_tesis_fix.pdf
- beno, j., silen, a. ., & yanti, m. (2022). persepsi guru bidang studi ips dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar di smp negeri sekecamatan tanjung kemuning kabupaten kaur. *braz dent j.*, 33(1), 1–12. http://repository.iainbengkulu.ac.id/10101/1/wingsi_anggila.pdf
- diajukan, t., sebagian, m., memeperoleh, s., magister, g., studi, p., & pendidikan, m. (2024). *manajemen kesiswaan dalam meningkatkan program studi pascasarjana*. https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/1404/1/revisi_munaqosah_tesis_-_lukman_hakim.pdf
- hadijaya, y., fahada, n., iman, m., irwansyah, i., & nasution, r. h. (2024). penerapan sistem manajemen pendidikan berbasis total quality management (tqm) di lembaga pendidikan. *aththiflah: journal of early childhood islamic education*, 11(1), 95–92. <https://doi.org/10.54069/aththiflah.v11i1.700>
- irawan, a. n. b. (2024). model evaluasi pembelajaran tahfiz sdit al-barokah tahfiz school jakarta selatan. in *ayay* (vol. 15, issue 1).

- [http://repository.unissula.ac.id/39453/1/magister pendidikan agama islam_21502300242_fullpdf.pdf](http://repository.unissula.ac.id/39453/1/magister_pendidikan_agama_islam_21502300242_fullpdf.pdf)
- journal, d., education, o., angkarini, t., & widyawati, w. y. (2024). *implementasi manajemen mutu terpadu dalam pengelolaan kelas iqra ' pada yayasan masjid*. 10(2), 953–966. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/rdje/article/download/23364/6979>
- karimah, f. (2022). *jurnal seumubeuet : jurnal pendidikan islam manajemen pembiayaan pendidikan islam dalam peningkatan mutu layanan di mis tahfidz ash-habul kahfi beran jawa timur*. 1–12. <https://ejournal.ymal.or.id/index.php/jsmbt/article/download/80/75>
- prof. dr. suriani, s.h., m. . (2016). *orientasi baru pedagogik*. <http://repository.uki.ac.id/8968/1/orientasibarupedagogiabab21.pdf>
- saifullah, s., & sofa, a. r. (2025). *membangun karakter santri melalui pendekatan spiritual berbasis al- quran dan hadits : studi empiris di lingkungan pesantren raudlatul hasaniyah mojolegi gading probolinggo*. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jbpai/article/download/874/1302>
- setiawan, a., ana, l., & ekaningsih, f. (2025). *education financing management in the digital era : an analysis of the role of virtual accounts tuition payments in islamic boarding school*. january, 1–15. <https://journal.stainim.ac.id/index.php/proceeding/article/download/543/241>
- setiawan, a., huzali, i., & wafiroh, n. (2024). *the role of performance appraisal on educator retention and motivation in islamic junior school*. 7(4), 278–285.
- suryani, t. (2024). *implementasi total quality management (tqm) dalam pendidikan islam*. 03(5), 831–840. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/download/3471/2389>
- thalia, x., phan, a., & harris, i. (2021). *praktik tqm dan hasil terkait pekerjaan (studi pada smk maitreyawira batam)*. 1(2), 22–48. <https://journal.uvers.ac.id/index.php/fbr/article/download/28/34>
- trianung, t., susilo, d., julia, a. n., & salsabila, j. f. (2024). *literature review : tantangan dan implementasi total quality management (tqm) dalam institusi pendidikan*. 13(001), 1405–1418. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1420/1092>
- wilhelmina, m. r., londar, & kaanubun, e. (2024). *artisipasi alumni dalam meningkatkan mutu perguruan tinggi: studi kepuasan terkait dosen, kurikulum dan infrastruktur*. 4(3), 1–23. <https://www.jurnalp4i.com/index.php/learning/article/download/3160/2674>